

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No.20 tahun 2003). Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar, setiap guru senantiasa menghadapi situasi yang berbeda dan menantang yang mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu seorang guru dituntut peka terhadap berbagai situasi yang dihadapinya, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapinya.

Guru harus mengetahui situasi murid, situasi kelas dan proses pembelajaran, sebab setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan

potensi yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat, kecerdasan, maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar. Pada saat yang sama gairah dan motivasi belajar siswa juga ditentukan oleh situasi kelas yang menarik dan menyenangkan, apakah penyajian materinya yang menarik atautkah metode yang digunakan juga menarik minat siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Sekarang ini masih banyak guru yang kurang variatif dalam menyampaikan materi pelajaran, kebanyakan masih berpusat pada guru. Hal ini juga yang terjadi pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 01 Kebak dimana hanya 45% siswa yang dapat mencapai ketuntasan belajar IPA. Dalam pembelajaran IPA tersebut guru mendominasi di dalam kelas dan siswa hanya sebagai penerima yang pasif. Hal inilah yang menyebabkan siswa malas untuk berpikir lebih kritis dalam menerima pelajaran sebab mereka sering dimanjakan dengan segala informasi yang diterima dari guru. Faktor penyebab dari permasalahan di atas adalah metode pembelajaran yang kurang tepat diterapkan oleh guru, sehingga guru harus mencari metode pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk memperbaiki permasalahan di atas adalah metode pembelajaran *make a match*. Metode *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Metode pembelajaran *make a match* merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara mencari pasangan kartu-kartu yang berisi

pertanyaan dan jawaban. Dalam penerapan metode ini siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Peneliti memilih metode *make a match* karena metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Metode *make a match* dapat menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai konsep materi dalam suasana yang menyenangkan. Dengan metode pembelajaran siswa akan berani dalam mengemukakan pendapatnya, siswa juga akan mudah mempelajari suatu konsep atau materi. Pemahaman siswa terhadap materi akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Penerapan metode *make a match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 01 Kebak.

Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Implementasi Metode Pembelajaran *Make A Match* Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kebak Kecamatan Jumantono Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak berkembang, maka perlu adanya pembatasan masalah yang meliputi:

1. Metode pembelajaran dibatasi pada pelaksanaan metode *make a match*.
2. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar IPA materi Energi.
3. Pembelajaran dibatasi pada pembelajaran IPA di kelas IV.

C. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diajukan adalah: “Apakah implementasi metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Energi pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kebak kecamatan Jumantono Tahun Pelajaran 2012/2013?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode *make a match*.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Energi melalui implementasi metode pembelajaran *make a match* pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kebak kecamatan Jumantono Tahun Pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru dan peneliti: metode pembelajaran *Make a Match* dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi siswa : untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Bagi sekolah : memberikan sumbangan alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah.